

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PASCA SERTIFIKASI GURU DI KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

Armitta Roswindarini, Lamijan Hadi Susarno

amitta.r@gmail.com

Abstrak

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru melalui Pendidikan Latihan Profesi Guru.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri yang telah lulus sertifikasi melalui Pendidikan Latihan Profesi Guru sebanyak 40 orang. Lokasi penelitian ini adalah di 12 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Loceret. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dan dokumentasi berupa foto. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP oleh Stufflebeam yaitu *Context, Input, Process, Product*. Model yang sesuai untuk dapat mengevaluasi kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di Kecamatan Loceret. Keempat komponen tersebut disesuaikan dengan komponen-komponen dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga didapatkan indikator penelitian. Dalam proses pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dan dokumentasi sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Context* dapat dinilai baik memenuhi indikator merumuskan tujuan pembelajaran. Hasil kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Input* menunjukkan nilai cukup baik karena pada umumnya belum memenuhi indikator pemanfaatan sumber belajar. Hasil penilaian kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Process* telah sesuai dengan indikator memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dinilai baik. Hasil kompetensi pedagogik guru dalam tahap *Product* menunjukkan nilai baik karena memenuhi indikator teknik penilaian. Salah satu rekomendasi dalam penelitian evaluasi ini adalah perlu adanya monitoring khusus berkaitan dengan komponen RPP yang bisa dilakukan saat ada kegiatan Kelompok Kerja Guru.

Kata kunci: Evaluasi, Kompetensi Pedagogik Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Sertifikasi Guru

Abstract

This evaluation study aims to determine the pedagogical competence of State Elementary School teacher in developing the lesson plan post-certification through the Professional Teacher Training Education.

This study uses a model of evaluation. Research subjects in this study were teachers of the State Primary School which has passed the certification through the Professional Teacher Training Education 40 people. The location of this research is in 12 elementary schools in the District Loceret. Data collection techniques used in this study was a questionnaire to measure teachers' pedagogical competence and documentation in the form of photographs. Evaluation model used in this study is a model of CIPP by Stufflebeam namely *Context, Input, Process, Product*. Appropriate model to be able to evaluate the pedagogical competence of teachers in developing lesson plan in District Loceret. The fourth component is adjusted to the components in the development of lesson plan to obtain indicators of research. In the process of collecting data using questionnaires and documentation methods making it easier for researchers to obtain quantitative data.

The results showed that the results of the assessment pedagogical competence of teachers in *Context* phase can be assessed better meet the learning objectives to formulate indicators. Results of pedagogical competence of teachers in the input stage shows pretty good value because in general do not meet the indicator use of learning resources. Results of pedagogical competence of teachers in the assessment phase otelah *Process* according to indicators choosing appropriate learning strategies that considered good. Results of pedagogical competence of teachers in the phase *Product* showed a good value because it meets the indicators of valuation techniques. One of the recommendations of this evaluation research is the need for special monitoring relating to the RPP components that can be done when there is activity Teacher Working Group.

Keywords: Evaluation, Pedagogic Competence Teacher, Lesson Plan, Teacher Certification

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan adalah program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya memiliki kemajuan pada proses pembelajaran untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merupakan dasar, fungsi, dan tujuan dari pendidikan.

Pemerintah telah berupaya mengembangkan pendidikan di Indonesia dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Satu di antara yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah keterampilan seorang guru. Keterampilan seorang guru merupakan keahlian profesi yang tercipta melalui proses belajar mengajar yang harus diteliti oleh setiap pendidik dalam mewujudkan guru yang profesional. Guru yang profesional dapat menghasilkan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi siswa sehingga siswa mampu mendorong dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuannya.

Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya sehingga akan berdampak pada peningkatan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk mencapai target kualitas dalam pembelajaran untuk semua tingkatan pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu implementasi dari Undang-Undang tersebut adalah pelaksanaan sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan juga peningkatan kesejahteraan yang layak (Trianto & Titik, 2007:11).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang guru harus memiliki komponen standart kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang salah satunya adalah membuat

rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan yang digunakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2007:85). Hanya guru sendiri lah yang mampu memahami karakteristik siswanya sehingga hanya guru sendiri yang mampu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran tanpa melakukan pengembangan artinya guru tidak menerapkan pendekatan, model, metode dan teknik mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di 10 sekolah dari 45 sekolah yang ada di Kecamatan Loceret ditemukan bahwa jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi melalui jalur Pendidikan Latihan Profesi Guru hampir 35% dari jumlah keseluruhan guru yang telah lulus sertifikasi guru yakni 115 guru di Kecamatan Loceret, faktor yang mempengaruhi hasil tersebut adalah karena kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memahami standart kompetensi mengajar yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Dalam wawancara dengan beberapa guru, peneliti menemukan bahwa ketersediaan sumber belajar menjadi penghambat dalam merancang strategi pembelajaran yang bervariasi. Seharusnya guru-guru memanfaatkan tunjangan profesi untuk mengembangkan kemampuan kompetensinya dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti membuat modul sebagai bahan ajar. Namun kenyataannya guru-guru yang sudah lulus sertifikasi menggunakan tunjangan profesi hanya untuk kesejahteraan diri mereka sehingga guru-guru yang sudah sertifikasi kurang mampu menerapkan pendekatan, metode, teknik, dan model yang bervariasi dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Hasanah (2012:44) bahwa dalam pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) seorang guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar dan berbagai metode sehingga kegiatan pembelajaran yang tercipta dapat membangkitkan semangat siswa dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan kegiatan evaluasi untuk dapat mengetahui kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru melalui Pendidikan Latihan Profesi Guru.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Januszewski & Molenda, 2008). Definisi ini mengandung beberapa kata kunci, yaitu studi, etika praktek, fasilitasi, pembelajaran,

peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya. Keterkaitan permasalahan evaluasi kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dengan kawasan teknologi pendidikan yakni peningkatan kinerja bahwa melalui alat dan ide dari teknologi pendidikan dapat membantu guru menjadi tokoh pembelajaran yang lebih baik melalui program sertifikasi profesional guru. Istilah peningkatan kinerja dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan seseorang baik melalui pendidikan formal maupun jalur profesi. Dalam meningkatkan kinerja seorang guru maka teknologi pendidikan melalui proses penciptaan yakni penciptaan sumber daya melalui seorang guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Evaluasi kompetensi pedagogik guru dapat difokuskan pada pengembangan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

1. Kesesuaian tujuan pembelajaran yang dipilih guru, evaluasi pada aspek ini difokuskan pada usaha mencari informasi kesesuaian guru dalam merancang tujuan pembelajaran yang dianalisis dengan kesesuaian isi dan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta desain media yang digunakan dalam proses pembelajaran,
2. Ketepatan guru dalam menggunakan sumber belajar, evaluasi ini difokuskan pada kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar yang telah dipilih untuk pembelajaran karena keterampilan guru dalam menggunakan sumber belajar sangat mempengaruhi keefektifan kegiatan pembelajaran,
3. Kesesuaian strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru, evaluasi ini difokuskan pada analisis tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang akan disalurkan melalui sumber belajar yang dipilih dan digunakan tersebut,
4. Ketepatan teknik penilaian yang dipilih guru, evaluasi ini difokuskan pada analisis tentang instrumen penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dipilih karena alasan berikut:

1. Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan. Salah satu bidang dalam program pemrosesan adalah bidang kegiatan belajar mengajar.
2. Dalam model evaluasi CIPP ini sendiri terdiri dari 4 komponen yaitu *Context*, *Input*, *Process*, *Product*. Komponen ini sesuai untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru karena mencakup keseluruhan aspek yang menjadi objek penelitian. Aspek perumusan tujuan pembelajaran

dibahas dalam *Context*, aspek pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran dibahas dalam *Input*, aspek pemilihan strategi pembelajaran dalam mengajar dibahas dalam *Process*, dan aspek pemilihan teknik penilaian hasil kerja siswa dibahas dalam *Product*.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan, yaitu:

1. *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks
2. *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan
3. *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
4. *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Dalam model evaluasi CIPP ini dikembangkan beberapa fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan terjadinya suatu evaluasi.

Dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik maka harus sesuai dengan langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu pedoman pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah pedoman membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di ajarkan selama mengikuti kegiatan Pendidikan Latihan Profesi Guru yang dijabarkan sebagai berikut:

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran
1.	Kejelasan rumusan
2.	Kelengkapan cakupan rumusan indikator
3.	Kejelasan penjenjangan indikator
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa
3.	Keruntutan sistematika materi
III	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran

	dengan karakteristik siswa
IV	Metode Pembelajaran
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
3.	Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran
V	Penilaian Hasil Belajar
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
2.	Kejelasan prosedur penilaian
3.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/pedoman penskoran)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

4. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret ?
5. Bagaimanakah hasil evaluasi kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran guru pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data, pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji evaluasi kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi adalah pendekatan penelitian evaluasi.

Menurut Sugiyono (2012:7), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan sampel guru-guru sekolah dasar negeri yang telah lulus sertifikasi di Kecamatan Loceret dan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data kuisioner. Metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan

kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Metode kuantitatif adalah dengan penyebaran angket dan juga dapat menggunakan tes.

B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono adalah segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (2012:38).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori strategi belajar mengajar yaitu penerapan pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. Indikator – indikator tersebut akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai instrumen pengambilan data yaitu kuisioner penelitian.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto (2013:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket merupakan suatu alat pengumpul data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Jenis Angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Adapun angket tertutup dibedakan pada Kelompok kecil dan kelompok besar siswa-siswi SMA Muhammadiyah 9 kelas X IPA.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,2013: 274). Dalam pengembangan ini data dokumentasi berupa foto.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Teknik perhitungan PSA (Persentase Setiap Aspek) dengan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{Alternatif jawaban terpilih setiap Aspek}}{\sum \text{Alternatif jawaban ideal setiap Aspek}} \times 100$$

(Arthana, 2015:80)

2. Teknik perhitungan PSP (Persentase Setiap Program) dengan rumus

$$PSP = \frac{\sum \text{Persentase Setiap Aspek}}{\sum \text{Aspek}} \times 100\%$$

Perhitungan PSP untuk menghitung semua aspek yang mempunyai kesamaan akhirnya menjadi suatu penilaian yang mengacu pada kriteria

penilaian yang ditentukan. Hasil pengumpulan instrument angket yang telah diisi akan dilakukan analisis data sesuai dengan jumlah responden dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghitung rata-rata persentase semua aspek dalam angket yang mempunyai kesamaan penilaian.

Dari hasil persentase yang diperoleh dapat dijelaskan dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (Arikunto, 1998:57 dalam Arthana 2005:81)

86 % - 100%	= Sangat Baik
66% - 85%	= Baik
56% - 65%	= Kurang Baik
0% - 55%	= Tidak Baik

4. HASIL DAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Kondisi di Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Kecamatan Loceret merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Nganjuk. Letaknya di sepanjang jalan ujung selatan Kabupaten Nganjuk dengan luas wilayah 6.869,1 ha atau sekitar 20,3 % dari luas Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Loceret merupakan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas di Kecamatan Nganjuk, oleh karena itu jumlah Sekolah Dasar Negeri di wilayah ini sangat banyak.

Secara geografis wilayah Kecamatan Loceret berbatasan dengan:

- Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun

Dari berbagai lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Loceret tersebut, peneliti menjadikan guru – guru di sejumlah Sekolah Dasar Negeri sebagai objek penelitian. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Loceret berjumlah 45 sekolah, semuanya berstatus negeri dengan nilai akreditasi yang berbeda - beda. Sedangkan jumlah guru yang menjadi objek penelitian adalah 40 guru dimana objek penelitian itu merupakan guru – guru yang telah dinyatakan lulus sertifikasi di Kecamatan Loceret. Jadi dapat dilihat bahwa guru – guru sekolah dasar negeri yang telah lulus sertifikasi di Kecamatan Loceret adalah 35% dari jumlah keseluruhan guru yang telah lulus sertifikasi di Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk kuota 2011- 2014.

B. Temuan Penelitian Dalam Model CIPP

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran setelah melaksanakan program sertifikasi dengan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di awal. Jawaban yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga ada peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru. Selain itu juga diharapkan ada peningkatan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui program sertifikasi.

Peneliti ingin mengetahui hasil tersebut dengan melakukan proses evaluasi sehingga perlu adanya penelitian agar program sertifikasi yang telah dilaksanakan oleh guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Tahap Evaluasi Konteks (Context)

Dalam tahap evaluasi konteks peneliti menjabarkan bahwa pada tahap ini merupakan tahap menggambarkan lingkungan yang tidak terpenuhi oleh responden dalam rangka pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu suatu kebutuhan yang belum terpenuhi oleh guru-guru yang telah lulus sertifikasi guru dalam hal kompetensi pedagogik. Pembuatan rancangan pembelajaran merupakan syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai komponen meningkatkan kompetensi pedagogik

Data hasil angket diperoleh dari angket yang diberikan kepada sejumlah guru sekolah dasar negeri di lingkungan dinas Kecamatan Loceret yang telah ditentukan jumlah sampelnya dengan kriteria telah lulus sertifikasi guru kuota 2011-2014 dan mengajar di sekolah yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai Persentase Angket Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Pustu Sertifikasi Melalui PPLPG di Kecamatan Loceret

Sub Variabel	Item	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
Indikator Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran	1			6	14	17	168
	2			3	12	25	178
	3			3	13	20	181
	4			4	17	14	171
	5		1		11	28	185
Jumlah Total Skor Indikator						982	

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari perhitungan angket kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di kecamatan Loceret dengan indikator tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\text{Jumlah jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{882}{1000} \times 100\%$$

$$PSA = 88,2\%$$

Berdasarkan hasil persentase dari 40 guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret pasca sertifikasi guru terhadap pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada indikator tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran diperoleh rata-rata 88,2 %, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret termasuk kategori baik.

b. Tahap Evaluasi Masukan (Input)

Dalam tahap evaluasi masukan merupakan gambaran dari kemampuan awal guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang kompetensi pedagogik guru. Keterampilan guru adalah keahlian profesi yang tercipta melalui proses belajar mengajar yang harus ditekuni oleh setiap pendidik dalam mewujudkan guru yang berkompeten. Dalam tahap ini pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari komponen sumber belajar dan media pembelajaran. Komponen ini berkaitan dengan keterampilan guru dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai bagian dari kompetensi pedagogik guru. Dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan sumber belajar baik dari alat peraga maupun lingkungan merupakan kegiatan penting untuk mengembangkan potensi siswa.

Keterampilan guru dalam kompetensi pedagogik untuk memanfaatkan sumber belajar dengan status guru yang telah memiliki sertifikat pendidik harus memberikan dampak yang nyata terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan fakta yang berkaitan dengan kegiatan guru sekolah dasar negeri yang telah bersertifikasi di Kecamatan Loceret dalam mengembangkan

rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Persentase Angket Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Pasca Sertifikasi Melalui PLPG di Kecamatan Loceret

Sub Variabel	Nomor Item	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
Indikator Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	6	2	21	22	2	117	
	7	3	21	24	2	146	
	8	3	19	20	2	138	
	9	2	20	21	2	133	
Jumlah Total Skor Indikator						541	

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari perhitungan angket kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di kecamatan Loceret dengan sumber belajar dan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\text{Jumlah jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{541}{800} \times 100\%$$

$$PSA = 67,62\%$$

Berdasarkan hasil persentase dari 40 guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret pasca sertifikasi guru terhadap pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada indikator sumber belajar dan media pembelajaran diperoleh rata-rata 67, 62 %, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret termasuk kategori cukup baik.

c. Tahap Evaluasi Proses (Process)

Dalam tahap evaluasi selanjutnya adalah tahap evaluasi proses. Dalam tahap ini mengarah pada indikator penelitian dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini kompetensi guru yang telah bersertifikasi yaitu indikator strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam kegiatan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu sertifikasi guru yang merupakan program pemerintah diharapkan dapat menghasilkan guru yang berkompeten. Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret yang telah lulus sertifikasi dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat meningkatkan mutu pendidikan dan khususnya meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Dalam proses mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret yang telah

memiliki sertifikat pendidik masih ditemukan beberapa fakta yang berkaitan dengan komponen strategi pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh dari hasil angket dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Persentase Angka Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Pasca Sertifikasi Melalui PLPG di Kecamatan Loceret

Sub Variabel	Item	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
Indikator Strategi Pembelajaran	10	0	0	10	11	100	
	11	0	0	0	11	110	
	12	0	0	0	0	100	
	13	0	0	0	10	100	
Jumlah Total Skor Indikator						785	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari perhitungan angket kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di kecamatan Loceret dengan indikator strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\text{jumlah jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{785}{7 \times 7 \times 40} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{785}{1000} \times 100\%$$

$$PSA = 78,50\%$$

Berdasarkan hasil persentase dari 40 guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret pasca sertifikasi guru terhadap pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada indikator strategi pembelajaran diperoleh rata-rata 78,50 %, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret termasuk **kategori baik**.

d. Tahap Evaluasi Produk (Product)

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, guru yang telah memiliki sertifikat pendidik harus menentukan teknik penilaian dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam komponen menentukan teknik penilaian menjadi bagian yang penting dalam kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal itu dikarenakan penilaian yang berupa angka-angka tidak menjadi satu-satunya pengukuran siswa atas hasil belajarnya namun pembentukan karakter juga sangat diperlukan sebagai hasil dari penilaian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh dari hasil angket dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Persentase Angka Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Pasca Sertifikasi Melalui PLPG di Kecamatan Loceret

Sub Variabel	Item	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
Indikator Teknik Penilaian	15	0	0	0	0	100	
	16	0	0	0	0	100	
Jumlah Total Skor Indikator						337	

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari perhitungan angket kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di kecamatan Loceret dengan indikator teknik penilaian adalah sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\text{jumlah jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{337}{4 \times 2 \times 40} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{337}{400} \times 100\%$$

$$PSA = 84,25\%$$

Berdasarkan hasil persentase dari 40 guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret pasca sertifikasi guru terhadap pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada indikator teknik penilaian diperoleh rata-rata 84,25 %, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret termasuk **kategori baik**.

Berdasarkan hasil persentase masing-masing indikator dapat diperoleh rata-rata hasil kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret adalah sebagai berikut:

$$PSP = \frac{\text{jumlah persentase setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100\%$$

$$PSP = \frac{88,2 + 87,62 + 78,50 + 84,25}{4} \times 100\%$$

$$PSP = \frac{318,57}{4} \times 100\%$$

$$PSP = 79,64\%$$

Berdasarkan hasil persentase dari 40 guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret pasca sertifikasi guru terhadap pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata 79,

64 %, berdasarkan aspek yang telah ditetapkan maka kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret termasuk **kategori baik**.

C. Analisis Data

Setelah membahas data dari hasil penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisa terhadap hasil penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri, seorang guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah mengikuti program sertifikasi guru diharapkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar. Komponen-komponen yang perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa meliputi indikator dan tujuan pembelajaran, waktu yang dibutuhkan, materi pembelajaran yang akan disampaikan, strategi pembelajaran, metode mengajar, media yang akan digunakan, pengaturan kelas dan teknik penilaian.

Penyusunan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yang telah mengikuti program sertifikasi guru melalui Program Pendidikan Latihan Profesi Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Loceret secara administrasi telah dapat dibuktikan. Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Loceret mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga ini berarti kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri setelah mengikuti program sertifikasi guru melalui Program Pendidikan Latihan Profesi Guru secara umum meningkat. Namun dalam menyusun komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan identifikasi kebutuhan siswa dan identifikasi kompetensi siswa.

Dalam mengajar guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru sekolah dasar negeri yang telah lulus sertifikasi guru melalui Program Pendidikan Latihan Profesi Guru di Kecamatan Loceret menerapkan identifikasi kebutuhan siswa dan identifikasi kompetensi siswa yang sangat diperlukan oleh para guru untuk menyesuaikan pendidikan yang siswa butuhkan sehingga guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang tepat baik meliputi indikator dan tujuan pembelajaran, waktu yang dibutuhkan, materi pembelajaran yang akan disampaikan, strategi

pembelajaran, metode mengajar, media yang akan digunakan, pengaturan kelas dan teknik penilaian.

2. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk dapat mendukung penelitian ini dapat berupa dokumen tertulis maupun gambar-gambar yang mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti untuk dapat di analisa sebagai berikut:

- a. Dokumen kurikulum yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dokumen kurikulum yang diperoleh adalah pengembangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sekolah dasar negeri yang telah sertifikasi guru melalui Program Pendidikan Latihan Profesi Guru kuota 2011-2014 di Kecamatan Loceret.
- b. Dokumentasi foto hasil pelaksanaan penelitian. Dokumentasi foto tersebut merupakan bentuk dokumentasi hasil penelitian yang membuktikan bahwa peneliti telah selesai melaksanakan penelitian kepada guru sekolah dasar negeri yang telah lulus sertifikasi guru melalui Program Pendidikan Latihan Profesi Guru kuota 2011-2014 di Kecamatan Loceret.

5. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam kompetensi mengajar guru, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret bisa dilihat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri (*data lengkap bisa dilihat di lamp 8*). Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang membuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran secara belum lengkap artinya komponen-komponen dalam RPP yang menjadi indikator penelitian belum terpenuhi. Seharusnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus memenuhi komponen RPP seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan di terapkan serta teknik penilaian, sehingga dapat diketahui bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Loceret **dinyatakan kurang baik**.
2. Dari hasil kegiatan evaluasi dengan model CIPP dari *Stufflebeam* maka kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri dalam mengembangkan

rencana pelaksanaan pembelajaran pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret **dinyatakan baik**. Berdasarkan hasil rata-rata dari keseluruhan aspek yang menjadi objek penelitian diperoleh nilai sebesar 79,64 % dimana nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sekolah dasar masuk dalam **kategori baik**. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memenuhi indikator menyusun tujuan pembelajaran yang tepat, indikator sumber belajar dan media belajar, indikator strategi pembelajaran, dan indikator teknik penilaian. Dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran guru sekolah dasar negeri pasca sertifikasi guru di Kecamatan Loceret mampu menerapkan indikator yang menjadi penelitian sehingga kompetensi pedagogik guru memperoleh **predikat baik**.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru hendaknya dapat untuk mengakomodasi semua komponen dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan di terapkan serta teknik penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan di daerah hendaknya dapat mengarahkan guru untuk dapat memiliki referensi penunjang berupa *e-book* atau *handbook* sehingga memudahkan guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari peningkatan kompetensi pedagogik.
3. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya pendampingan khusus berkaitan dengan komponen-komponen dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah contohnya bisa dilakukan saat ada kegiatan Kelompok Kerja Guru.
4. Kepada peneliti lanjutan apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya hendaknya memandang masalah penelitian dengan tema yang sama tetapi dari sudut pandang yang berbeda untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

AECT. 2008. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arthana, Ketut. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jurnal tidak diterbitkan. Surabaya : Unesa Press

Azizi, Khoirul. 2008. *Evaluasi Perilaku Satri Dalam Penulisan Informasi di Perpustakaan*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

Berlin dan Imas. 2014. *Perancangan Pembelajaran: Prosedur Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2014. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK Buku 2*. Jakarta: Diknas

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2014. *Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Buku 4*. Jakarta: Diknas

Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Pustaka Setia Bandung

Januszewski and Molenda. 2008. *Educational Technology: A Definition With Commentary*. New York : AECT

Kusnandar. 2011. *Guru Profesional : Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Mulyatiningsih, Endang. 2010. Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan Dalam Pengembangan SDM Nasional. *Dilema Peningkatan Kompetensi Melalui Sertifikasi Guru*. Jakarta : APTEKINDO

Nganjuk, Kabupaten. 2011. Badan Pusat Statistik Wilayah Nganjuk. (http://www.nganjukkab.bps.go.id/loceretkec/penduduk_wilayah.html, diakses pada tanggal 27 Juni 2015)

Samani, Muchlas. 2007. Mutu Pendidikan di Indonesia. (http://www.geocities.ws/guruvalah/mutu_guru.html, diakses pada tanggal 27 Desember 2014)

Samani, Muchlas. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya : SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Group

Suparman, Atwi. 2007. Model Pembelajaran Instruksional.
(<https://fadlibae.wordpress.com/2011/12/03/konsep-pengembangan-model-pembelajaran-instruksional/>), diakses pada tanggal 05 Februari 2015

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta

Tutik dan Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publish

